

BAB II KAJIAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Pengertian Bimbingan Konseling

Pada dasarnya Bimbingan Konseling berasal dari dua unsur yaitu, bimbingan, konseling.¹ Kedua kata tersebut tidak asing bagi kita, biasanya kata tersebut sering kita dengar, dalam dunia pendidikan, dunia dakwah, dan dunia sosial. Untuk mampu mengetahui dan mengerti kata tersebut maka kita harus mampu mengetahui pengertian-pengertian dari bimbingan dan konseling.

a. Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang didalamnya terkandung beberapa makna. Sebenarnya kata *guidance* berasal dari kata *guide* yang mempunyai arti *to direct, pilot, manager, orsteer* (menunjukkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan). Penggunaan istilah bimbingan dalam prosesnya dari kata diatas lebih menekankan pada peranan pihak pembimbing.² Hal ini tentulah tidak sesuai lagi arah perkembangan sekarang ini, dimana pada era ini klien justru dianggap memiliki peranan penting dan aktif serta bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keputusan yang diambilnya. Untuk mampu lebih mudah memahami tentang pengertian bimbingan, di bawah ini dikemukakan pendapat dari beberapa ahli:

- 1) Miller mengartikan bimbingan sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri (adaptasi) secara maksimum di sekolah, keluarga dan masyarakat.

¹ Achmad Mubarak, *Al Irsyad An Nafsiy Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 2000), 4

² Farida, Saliyo, *Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam*, (Kudus: STAIN Kudus, 2008), 11

- 2) Prayitno dan Erman Amti, berpendapat bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.
- 3) Menurut Bimo Walgito bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.
- 4) Menurut Crow and Crow, bimbingan adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang baik pria atau wanita, yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai kepada seseorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, membuat pilihannya sendiri, dan memikul bebannya sendiri.
- 5) Dalam praturan pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang pendidikan menengah dikemukakan bahwa, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.³

b. Konseling

Konseling (*counseling*) biasanya kita kenal dengan istilah penyuluhan, yang secara awam dimaknakan sebagai pemberian penerangan, informasi atau nasihat kepada pihak lain. Istilah penyuluhan sebagai padanan kata konseling bisa diterima secara luas, tetapi dalam pembahasan ini, konseling tidak dimaksudkan dalam pengertian

³ Farida, Saliyo, *Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam*, 11-13

tadi. Konseling sebagai cabang ilmu dan praktik pemberian bantuan kepada individu pada dasarnya memiliki pengertian yang spesifik sejalan dengan konsep yang dikembangkan dalam lingkup ilmu dan profesinya.

Diantara berbagai disiplin ilmu, yang memiliki kedekatan hubungan dengan konseling adalah psikologi, bahkan secara khusus dapat dikatakan bahwa konseling merupakan aplikasi dari psikologi, terutama jika dilihat dari tujuan, teori yang digunakan dan proses penyelenggaraannya. Dalam kamus bahasa Inggris, *counseling dikaitkan* dengan kata *counsel* yang diartikan dengan kata nasehat (*to obtain counsel*), pembicaraan (*to take counsel*). Dengan demikian konseling akan diartikan sebagai pemberian nasihat, pemberian anjuran dan bertukar fikiran.⁴

Untuk memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai pengertian konseling, dikemukakan oleh ahli bimbingan dan konseling, pendapat mengenai konseling, diantaranya adalah:

- 1) Prayitno dan Erman Anti, Berpendapat bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.
- 2) Menurut Bimo walgito, konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.
- 3) Menurut Donald G. Montenson dan Alan M. Schmuller, konseling adalah suatu proses hubungan seorang dengan seseorang, dimana orang yang dibantu tersebut dalam usaha

⁴ Farida, Saliyo, *Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam*, 14

meningkatkan pengertian dan kemampuannya dalam menghadapi masalahnya.⁵

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.⁶

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁷

Menurut Dra. Hallen A, M.Pd, dalam buku *Bimbingan dan Konseling Islam* berpendapat bahwa “Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing, yang dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya”.⁸

Bimbingan dapat diberikan, baik untuk menghindari ataupun mengatasi berbagai persoalan atau kesulitan yang dihadapi oleh individu di dalam kehidupannya, ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan, baik untuk mencegah agar kesulitan itu tidak atau jangan timbul, dan juga dapat diberikan untuk mengatasi berbagai kesulitan yang telah menimpa individu. Jadi, lebih bersifat memberikan korektif atau penyembuhan daripada sifat pencegahan.

⁵ Farida, Saliyo, *Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam*, 15-16

⁶ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), cet: kedua, 8

⁷ Dr. Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1993), 3

⁸ Dr. Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, 6

Disamping itu, di dalam memberikan bimbingan dimaksudkan agar individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (*life welfare*), sesuai dengan petunjuk yang dikehendaki Allah, dan di sinilah letak tujuan dari bimbingan yang sebenarnya.⁹

Dari beberapa pengertian diatas, penulis berpendapat bahwa bimbingan adalah Bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing atau konselor kepada individu dalam mengatasi berbagai kesulitan-kesulitan dalam hidupnya agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya dan agar individu dapat mengembangkan dirinya secara maksimal sesuai dengan potensi atau kemampuannya.

2. Prinsip-prinsip dan Asas-Asas Bimbingan Konseling Islam

a. Prinsip-prinsip bimbingan agama meliputi :

- 1) Setiap individu adalah mahluk yang dinamis dengan kelalaian-kelalaian kepribadian yang bersikap individual serta masing-masing mempunyai kemungkinan-kemungkinan berkembang dan menyesuaikan diri dengan situasi sekitar.
- 2) Suatu kepribadian yang bersifat individual tersebut terbentuk dari dua faktor pengaruh yakni pengaruh dari dalam yang berupa bakat dan ciri-ciri keturunan baik jasmani maupun rohaniah, dan faktor pengaruh yang diperoleh dari lingkungan baik lingkungan masasekarang maupun masa lampau.
- 3) Setiap individu adalah organisasi yang berkembang dan tumbuh dari dalam keadaan yang senantiasa berubah, perkembangannya dapat dibimbing ke arah hidupnya menguntungkan bagi dirinya sendiri dan masyarakat sekitar.

⁹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), cet: kedua, 8

- 4) Setiap individu dapat memperoleh keuntungan dengan pemberian bantuan dalam hal melakukan pilihan-pilihan dalam hal yang memajukan kemampuan menyesuaikan diri setia dalam mengarahkan kedalam kehidupan yang sukses.
 - 5) Setiap individu diberikan hak yang sama serta kesempatan yang sama dalam mengembangkan pribadinya masing-masing tanpa memandang perbedaan suku, bangsa, agama, idiologi dan sebagainya.¹⁰
- b. Asas-asas bimbingan konseling Islam meliputi :
- 1) Asas fitrah, artinya pada dasarnya manusia sejak lahir telah dilengkapi dengan segenap potensi, sehingga diupayakan pengembalian potensi dimaksud. Selain itu fitrah juga manusia membawa naluri agama Islam yang meng-Esakan Allah, sehingga bimbingan agama harus senantiasa mengajak kembali manusia memahami dan menghayatinya.
 - 2) Asas kebahagiaan dunia dan akhirat, bimbingan agama membentuk individu memahami dan memahami tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan kepada Allah SWT. Dalam rangka mencapai tujuan akhir sebagai manusia yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
 - 3) Asas mau'idah hasanah, bimbingan agama dilakukan dengan sebaiknya dengan menggunakan segala sumber pendukung secara efektif dan efisien, karena dengan hanya penyampaian hikmah yang baik sajalah, maka hikmah itu akan tertanam pada individu yang dibimbing
- c. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Konseling Islam
- Bimbingan keagamaan memiliki fungsi antara lain :

¹⁰ Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 23

- 1) Dapat memberikan petunjuk arah yang benar dan menjadi dorongan (motivasi) bagi yang terbimbing agar timbul semangat dalam memenuhi kehidupan ini.
- 2) Untuk pembinaan moral, mental, dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Untuk membantu meringankan beban moral/kerohanian yang mungkin jiwanya akibat dari kondisi dan situasi sekitar, baik dengan kehidupan masa sekarang maupun masa datang.
- 4) Menjadi penunjang, pengarah (*direktif*) bagi pelaksanaan program bimbingan agama, sebagai wadah pelaksanaan program yang kemungkinan menyimpang dapat dihindari.

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan Islam adalah untuk menuntun, memelihara dan meningkatkan pengalaman ajaran agamanya kepada Allah SWT disertai perbuatan baik dan perbuatan yang mengandung unsur-unsur ibadah dengan berpedoman tuntutan Islam.

d. Materi Bimbingan Konseling Islam

Materi bimbingan Islam tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Adapun pengertian bimbingan Islam adalah seluruh ajaran Islam secara kaffah tidak dipenggal-penggal atau sepotong-potong, yaitu yang telah tertuang dalam Al-Qur'an dan dijabarkan oleh Nabi dalam Al-Hadits.

Sebagaimana firman Allah SWT :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اَدَّخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا

تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٤٨﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu

musuh yang nyata bagimu. (Q.S Al-Baqarah:208).¹¹

Dari ayat diatas pengembangannya mencakup seluruh kultur Islam yang murni bersumber dari kedua pokok ajaran Islam tersebut. Adapun materi bimbingan Islam antara lain :

a) Materi Aqidah (Tauhid dan Keimanan)

Aqidah (keimanan) adalah sebagai sistem kepercayaan yang berpokok pangkal atas kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh akan keEsaan Allah SWT.¹²

Sebagaimana firman Allah SWT:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطٰنِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ



Artinya : Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (Q.S Al-Baqarah:208).¹³

Aqidah merupakan barometer bagi perbuatan, ucapan, dengan segala bentuk interaksi sesama manusia. Berdasarkan keterangan Al-Qur'an dan AsSunnah, iman kepada Allah SWT menuntut seseorang mempunyai akhlak yang terpuji. Sebaliknya,

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur''anku Dengan Tajwid Blok Warna*, (Jakarta: Lautan Lestari, 2005), 32

¹² Aminuddin Sanwar, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1985), 75

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur''anku Dengan Tajwid Blok Warna*, 32

akhlak tercela membuktikan ketidakadaan iman tersebut.¹⁴

Iman menurut bahasa yaitu membenarkan perkataan seseorang dengan sepenuhnya serta percaya terhadapnya. Sedangkan istilah agaman, iman yaitu membenarkan apa-apa yang diberitakan oleh Rasulullah SAW dengan sepenuhnya tanpa perlu bukti yang nampak, serta percaya dan yakin terhadapnya.¹⁵

Sebagaimana firman Allah SWT bahwasanya ada 6 iman yang wajib di Imani :

- 1) Iman kepada Allah, yaitu dengan mempercayai bahwa Allah itu ada dan Maha Esa, baik dalam kekuasaan-Nya, ibadah kepada-Nya, dan dalam sifat dan hukum-Nya. Firman Allah SWT :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي

إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ ﴿٢٥﴾

Artinya : Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku". (Q.S Al-Anbiya : 25).¹⁶

- 2) Iman kepada Malaikat, sebagai makhluk yang diciptakan dari nur (cahaya) untuk melaksanakan perintah Allah.

¹⁴ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 43

¹⁵ Maulana Muhammad Yusuf Al Khandalawi, *Muntakhab Al-Hadits*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2007), 3

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur"anku Dengan Tajwid Blok Warna*, (Jakarta: Lautan Lestari, 2005), 324

- 3) Iman kepada Kitab-Kitab Allah yaitu Taurat, Injil, Zabur dan Al-Qur'an dan yang paling utama adalah Al-Qur'an.
- 4) Iman kepada Rasul-Rasul Allah
- 5) Iman kepada hari akhir, yaitu hari kiamat sebagai hari perhitungan terhadap amal-amal manusia.
- 6) Iman kepada Qodho dan Qodhar (takdir Allah), takdir yang baik maupun yang buruk dengan keharusan melakukan usaha dan ridha terhadap hasil yang diperolehnya.¹⁷

b) Syari'ah

Syari'ah adalah peraturan-peraturan dan hukum yang telah digariskan oleh Allah atau telah digariskan pokok-pokoknya dan dibebankan kepada kaum muslimin agar mematuhi. Sedangkan materi syari'ah adalah khusus mengenai pokok-pokok ibadah yang dirumuskan oleh rukun Islam, yaitu :

- 1) Mengucapkan dua kalimat syahadat (Bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah).
- 2) Mendirikan shalat
- 3) Membayar zakat
- 4) Puasa di bulan ramadhan
- 5) Menunaikan ibadah haji ke Baitullah bagi yang mampu.¹⁸

c) Akhlakul Karimah

Kata akhlak berasal dari bahasa arab khuluq yang jamaknya akhlaq. Menurut bahasa akhlak adalah perangai, tabi'at dan agama. Akhlak merupakan cermin dari keadaan jiwa dan perilaku manusia, karena memang tidak ada seorangpun manusia yang dapat terlepas dari akhlak.

¹⁷ Syaikh Muhammad Bin Jamil Zainu, *Bimbingan Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2013), 7

¹⁸ Syaikh Muhammad Bin Jamil Zainu, *Bimbingan Islam*, 8

Rasulullah SAW bersabda :
 إِنَّمَا بُعِثْتُ لِتَمَمَّ كَامِ مَا خَلَقْتُ “*Sesungguhnya aku telah
 diutus untuk menyempurnakan akhlak yang
 mulia*”. (HR. Imam Malik).

Manusia akan dinilai berakhlak apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan hal-hal yang baik. Demikian pula sebaliknya, manusia akan dinilai berakhlak buruk apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan perbuatan yang dipandang tercela. Islam memandang manusia sebagai hamba yang memiliki dua pola hubungan yaitu hablun min Allah dan hablun min an-nas.¹⁹

Pertama, hablun min Allah, yaitu jalur hubungan vertikal antara manusia sebagai makhluk dengan sang khalik, Allah SWT. Hubungan dengan Allah merupakan kewajiban bagi manusia sebagai hamba yang harus mengabdikan kepada Tuhan-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Q.S. Adz-Dariyat : 56).²⁰

Kedua, hablun min an-nas yaitu hubungan horizontal antara manusia. Hubungan ini merupakan kodrat manusia sebagai makhluk sosial, makhluk bermasyarakat yang suka bergaul. Disamping itu terdapat perintah Allah agar manusia saling mengenal, saling berkasih sayang dan saling tolong menolong. Sebagaimana firman Allah SWT :

¹⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 59

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), 370

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّينَ مُبَشِّرِينَ
 وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ
 النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ
 أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ
 فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنْ
 الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ
 مُسْتَقِيمٍ

Artinya : “Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang Kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya. Dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya

kepada jalan yang lurus. (Q.S Al-Baqarah : 213).²¹

Agama diletakkan diatas empat landasan akhlak utama, yaitu kesabaran, memelihara diri, keberanian, dan keadilan. Secara sempit, pengertian akhlak dapat diartikan dengan :

- 1) Kumpulan kaidah untuk menempuh jalan yang baik.
- 2) Jalan yang sesuai untuk menuju akhlak.
- 3) Pandangan akal tentang kebaikan dan keburukan. Akhlak lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.²²

3. Metode Bimbingan Konseling Islam

Dalam bimbingan Islam diperlukan pendekatan atau metode yang sesuai dengan kondisi objek bimbingan tersebut. Hal ini menjadi penting karena bimbingan akan menjadi sia-sia jika dilakukan tidak sesuai dengan kondisi yang ada pada orang yang dibimbing. Ada beberapa metode yang digunakan dalam metode bimbingan Islam yang sarasannya adalah mereka yang berada dalam kesulitan spiritual yang disebabkan oleh faktor-faktor kejiwaan dan dalam dirinyasendiri , tekanan batin, gangguan perasaan tidak mampu berkonsentrasi maupun faktor lain yang berasal dari luar dirinya, seperti lingkungan hidup yang menggoncang perasaan (ditinggalkan orang yang dicintainya yaitu orang tua, sanak saudara dll).

Untuk itu ada 3 metode yang dapat digunakan dalam bimbingan Islam, yaitu :

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), 325

²² A.Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2 : Muamalah dan Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia,1993), 73

a. Metode *Group Guidance*

Group Guidance merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dengan menggunakan kelompok pembimbing akan dapat mengembangkan sikap sosial dan sikap memahami peranan anak bimbing didalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu karena mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain. Pembimbing mengambil banyak inisiatif dan memegang peranan instruksional, misalnya bertindak sebagai instruktur bagi berbagai macam pengetahuan/informasi. Secara umum penyelenggaraan *group guidance* bertujuan untuk membantu mengatasi masalah yang dirasakan oleh individu dalam kelompok. Sehingga melalui *group guidance*, individu akan memperoleh banyak informasi yang mungkin akan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari *group guidance* adalah sebagai sarana untuk memberikan bimbingan kepada masing-masing individu yang menjadi anggota kelompok itu.²³

Fungsi utama layanan bimbingan yang didukung oleh bimbingan kelompok ada dua, yaitu fungsi pemahaman dan pengembangan :

- 1) Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan membantu klien agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, norma agama). Berdasarkan pemahaman ini klien diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya

²³ A.Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2 : Muamalah dan Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia,1993), 110

dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

- 2) Fungsi Pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu klien mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Hal yang harus ada dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok yaitu:

- 1) Kelompok anak asuh, baik homogen atau heterogen.
 - 2) Pembimbing atau konselor.
 - 3) Pelaksanaan kegiatan atau pembahasan masalah *Group guidance* dapat juga berupa diskusi kelompok dengan membahas masalah atau topik tertentu. Masalah yang dibahas dapat ditentukan oleh konselor, dapat juga dipilih oleh anak asuh.
- b. Metode yang Dipusatkan pada Keadaan Klien
Metode ini sering juga disebut *nondirective* (tidak mengarahkan).

Dalam metode ini mempunyai dasar pandangan bahwa klien sebagai makhluk yang bulat yang memiliki kemampuan berkembang sendiri dan sebagai pencari kemandirian diri sendiri (*self consistency*). Jika pembimbing menggunakan metode ini, ia harus bersikap sabar mendengarkan dengan penuh perhatian segala ungkapan batin klien yang diutarakan kepadanya. Dengan demikian, pembimbing seolah-olah pasif, tetapi sesungguhnya bersikap aktif menganalisis segala apa yang dirasakan oleh klien sebagai beban batinnya.

- c. Metode Pencerahan

Metode ini diperkenalkan oleh Dr.Seward Hiltner yang menggambarkan bahwa bimbingan agama perlu membelokkan

sudut pandang klien yang dirasakan sebagai permasalahan hidupnya kepada sumber kekuatan konflik batin, kemudian mencerahkan konflik tersebut serta memberikan insight ke arah pengertian mengapa ia merasakan konflik itu. Dengan demikian, klien akan mengerti dan memahami sudut pandang baru serta posisi baru dimana ia berada.

4. Pendekatan-pendekatan Bimbingan Konseling Islam

a. Pendekatan Psikoanalisis

Teori Psikoanalisis juga merupakan teori kepribadian yang paling komprehensif yang mengemukakan tentang tiga pokok pembahasan yaitu struktur kepribadian, dinamika kepribadian, dan perkembangan kepribadian.

Psikoanalisis sering disebut juga dengan Psikologi Dalam, karena pendekatan ini berpendapat bahwa segala tingkah laku manusia bersumber pada dorongan yang terletak jauh di dalam alam ketidaksadaran.

Selain itu, psikoanalisis banyak digunakan secara bergantian dengan istilah psikodinamik, karena penekanan pada dinamika atau gerak dorong mendorong antara alam ketidaksadaran dan alam kesadaran, dimana alam ketidaksadaran mendorong untuk muncul ke dalam alam kesadaran.²⁴

Aliran Freudian memandang manusia sebagai makhluk deterministik. Menurut Freud, tingkah laku manusia ditentukan oleh kekuatan irasional, motivasi bawah sadar, dorongan (*drive*) biologis dan insting, serta kejadianpsikoseksual selama enam tahun

²⁴ Gantina Komalasari dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT.Indeks, 2011), 52

pertama kehidupan. Pendekatan psikoanalisis memiliki ciri-ciri, antara lain : menekankan pada pentingnya riwayat hidup konseli, pengaruh impuls-impuls genetik (*instink*), pengaruh energi hidup (*libido*), pengaruh pengalaman dini individu, dan pengaruh irasionalitas dan sumber-sumber ketidaksadaran tingkah laku.²⁵

b. Pendekatan *Client Centered*

Menurut pendekatan *client centered*, manusia dipandang sebagai insan rasional, makhluk sosial, realistik dan berkembang. Manusia yang memiliki perasaan negatif dan emosi anti-sosial merupakan hasil dari kefrustasian atas tidak terpenuhinya impuls-impuls dasar, ide yang berhubungan dengan hirarki kebutuh Maslow. Contohnya, tingkah laku agresif merupakan ekspresi frustasi dari tidak terpenuhinya kebutuh dasar tentang cinta (*love*) dan *belonging*.

c. Pendekatan Gestalt

Pendekatan Gestalt dikembangkan oleh Frederick and Laura Perls pada tahun 1940-an. Pendekatan gestalt adalah terapi humanistik eksistensial yang berlandaskan premis, bahwa individu menemukan caranya sendiri dalam hidup dan menerima tanggung jawab pribadi jika individu ingin mencapai kedewasaan. Tujuan dasar pendekatan ini adalah agar konseli mencapai kesadaran tentang apa yang mereka rasakan dan lakukan serta belajar bertanggung jawab atas perasaan, ikiran dan tindakan sendiri. Asumsi dasar pendekatan gestalt tentang manusia adalah bahwa individu dapat mengatasi sendiri permasalahannya dalam hidup, terutama bila mereka menggunakan kesadaran akan pengalaman yang sedang dialami dan dunia

²⁵ Gantina Komalasari dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, 52.

sekitarnya. Gestalt berpendapat bahwa individu memiliki masalah karena menghindari masalah. Oleh karena itu pendekatan gestalt mempersiapkan individu dengan intervensi dan tantangan untuk membantu konseli mencapai integrasi diri dan menjadi lebih autentik.²⁶

d. Pendekatan Analisis Transaksional

Pendekatan analisis transaksional dikembangkan oleh Eric Berne setelah ia mendapatkan gelar M.D (Medical Doctor). Pendekatan analisis transaksional merupakan pendekatan yang dapat digunakan pada seting individual maupun kelompok. Analisis transaksional menekankan pada aspek kognitif, rasional dan tingkah laku dari kepribadian. Disamping itu, pendekatan ini berorientasi pada meningkatkan kesadaran sehingga konseli dapat membuat keputusan baru dan mengganti arah hidupnya. Dengan demikian, analisis transaksional adalah metode yang digunakan untuk mempelajari interaksi antar individu dan pengaruh yang bersifat timbal balik yang merupakan gambaran kepribadian seseorang. Analisis transaksional berakar dari filosofi antideterministik. Filsafat ini menempatkan kepercayaan pada kapasitas individu untuk meningkatkan kebiasaan dan memilih tujuan dan tingkah laku baru. Pendekatan ini melihat individu dipengaruhi oleh ekspektasi dan tuntutan dari orang-orang yang signifikan baginya terutama pada pengambilan keputusan pada masa-masa dimana individu masih bergantung pada orang lain. Pendekatan analisis transaksional memiliki asumsi dasar bahwa perilaku komunikasi seseorang dipengaruhi oleh ego state yang dipilihnya, setiap tindakan

²⁶ Gantina Komalasari dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, 52.

komunikasi dipandang sebagai sebuah transaksi yang didalamnya turut melibatkan ego state serta sebagai hasil pengalaman dari masa kecil, setiap orang cenderung memilih salah satu dari empat kemungkinan posisi hidup.

e. Pendekatan Behavioral

Pendekatan behavioral dikembangkan oleh J.B Watson. Perkembangan pendekatan behavioral diawali pada tahun 1950-an dan awal 1960-an sebagai awal radikal menentang perspektif psikoanalisis yang dominan. Pendekatan behavioral/tingkah laku menekankan pada dimensi kognitif individu dan menawarkan berbagai metode yang berorientasi pada tindakan untuk membantu mengambil langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku. Pendekatan behavioral memiliki asumsi dasar bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari, tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru, dan manusia dipandang sebagai individu yang mampu melakukan refleksi atas tingkah lakunya sendiri, mengatur serta dapat mengontrol perilakunya, dan dapat belajar tingkah laku atau dapat mempengaruhi perilaku orang lain.

Pendekatan behavioral berpandangan bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari. Proses belajar tingkah laku adalah melalui kematangan dan belajar. Selanjutnya tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru. Manusia dipandang memiliki potensi untuk berperilaku baik atau buruk, tepat atau salah. Manusia mampu melakukan refleksi atas tingkah lakunya sendiri, dapat mengatur serta mengontrol perilakunya dan dapat

belajar tingkah laku baru atau dapat mempengaruhi perilaku orang lain.²⁷

f. Pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy*

Pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy*(REBT) adalah pendekatan yang dikembangkan oleh Albert Ellis pada tengah tahun 1950an yang menekankan pada pentingnya tingkah laku.

Pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) adalah pendekatan behaviour kognitif yang menekankan pada keterkaitan antara perasaan, tingkah laku dan pikiran. Pandangan dasar pendekatan ini tentang manusia adalah bahwa individu memiliki tendensi untuk berpikir irasional yang salah satunya didapat melalui belajar sosial. Disamping itu, individu juga memiliki kapasitas untuk belajar kembali untuk berpikir rasional. Pendekatan ini bertujuan untuk mengajak individu untuk mengubah pikiran-pikiran irasioanlnya ke pikiran yang rasional.

Contoh berpikir tidak logis yang biasanya banyak menguasai individu adalah :

- 1) Saya harus sempurna
- 2) Saya baru saja melakukan kesalahan, bodoh sekali!
- 3) Ini adalah bukti bahwa saya tidak sempurna, maka saya tidak berguna.

Pendekatan *RationalEmotive Behaviour Therapy*(REBT) memandang manusia sebagai individu yang didominasi oleh sistem berpikir dan sistem 58 perasaan yang berkaitan dengan sistem psikis individu. Keberfungsian individu secara psikologis ditentukan oleh pikiran, perasaan dan tingkah laku. Karakteristik individu menurut *Rational*

²⁷ Gantina Komalasari dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT.Indeks, 2011), 53

Emotive Behaviour Therapy(REBT) adalah memiliki potensi yang unik untuk berpikir rasional dan irasional, pikiran irasional berasal dari proses belajar yang irasional yang didapat dari orang tua dan budayanya, makhluk verbal dan berpikir melalui simbol dan bahasa, gangguan emosional yang disebabkan oleh verbalisasi diri dan persepsi serta sikap terhadap kejadian merupakan akar permasalahan, memiliki potensi untuk mengubah arah hidup personal dan sosialnya.²⁸

5. Pengertian Harga Diri (*self esteem*)

Harga diri (*self esteem*) merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia, karena berbicara harga diri berarti akan berkaitan psikologis dari diri manusia. Harga diri, tumbuh dan berkembang dari perbandingan antara konsep diri dan ideal diri. Hal ini, menjadikan semakin besar kongruensi, maka semakin tinggi harga diri. Harga diri sendiri berasal dari persepsi tentang kompetensi dan kemandirian seseorang dan dari penilaian orang lain. Secara umum, orang memiliki keyakinan diri yang menguatkan diri tentang diri mereka sendiri, dunia, dan masa depan.²⁹ Berdasarkan hal tersebut, harga diri sangat berpengaruh, dalam proses pengaktualisasian diri. Sehingga perlu adanya usaha-usaha dalam menjaga harga diri, supaya tidak terjadi gangguan pada harga diri, sehingga memunculkan rendahnya harga diri

a. Harga diri rendah (*Low self esteem*)

Harga diri seseorang dapat mengalami penurunan akibat evaluasi negative terhadap diri sendiri dan kemampuan diri. Perasaan tidak berharga, tidak berarti, dan rendah diri yang

²⁸ Gantina Komalasari dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT.Indeks, 2011), 55

²⁹ Ns. Sutejo, *Keperawatan Jiwa*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press), 179.

berkepanjangan, sehingga akibat negative inilah yang memunculkan harga diri rendah atau (*low self esteem*). Individu dengan harga diri rendah memandang diri mereka sendiri sebagai seseorang yang tidak berkompeten, tidak dicintai, tidak nyaman, tidak layak, dan tidak memiliki masa depan.³⁰ Harga diri rendah terdiri dari dua, yaitu harga diri rendah kronis (*chronic low self esteem*) dan harga diri rendah situasional.

b. Harga Diri Rendah Situasional

Harga diri rendah situasional terjadi karena suatu hal yang situasional. Ketika harga diri menurun, keyakinan seseorang bahwa dia dapat mengendalikan lingkungan juga ikut menurun. Demikian juga, penurunan pada control pribadi akan berakibat pada menurunnya harga diri. Adanya kaitan antara kegagalan dengan kurangnya kemampuan (penyebab internal) dapat menyebabkan penurunan harapan dan motivasi seseorang. Keadaan ketika seseorang seseorang yang sebelumnya memiliki harga diri positif kemudian mengalami perasaan negatif tentang diri mereka dalam menanggapi suatu peristiwa (kehilangan, perubahan) inilah yang disebut dengan konsep harga diri rendah situasional.³¹

c. Harga diri rendah kronis (*chronic low self esteem*)

Harga diri rendah kronis merupakan gangguan yang terjadi pada diri klien akibat harga diri rendah situasional yang tidak diselesaikan atau ketiadaan *feed back* positif dari lingkungan mengenai perilaku klien sebelumnya. Selain itu, respon negative dari lingkungan juga turut berperan terhadap gangguan harga diri kronis. Klien awalnya dihadapkan pada stressor (krisis) dan berusaha untuk menyelesaikannya, tetapi tidak tuntas. Hal ini menimbulkan pikiran bahwa ia tidak mampu atau gagal dalam menjalankan fungsi dan perannya. Penilaian negatif

³⁰ Ns. Sutejo, *Keperawatan Jiwa*, 77.

³¹ Ns. Sutejo, *Keperawatan Jiwa*, 179.

terhadap kegagalannya ini merupakan kondisi harga diri rendah situasional yang kemudian menjadi harga diri rendah kronis, akibat tidak adanya dukungan positif atau penyalahan secara terus-menerus pada klien.³²

6. Motivasi Belajar

Belajar merupakan suatu bentuk perilaku yang penting bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan belajar manusia akan lebih siap dengan tantangan yang akan di hadapi. Akan tetapi, dalam menghadapi tantangan kehidupan yang fluktuatif membuat semangat dalam belajar turun naik. Supaya semangat belajar tetap stabil maka harus ada motivasi yang dapat mendorong untuk senantiasa belajar dan terus belajar. Terlebih bagi siswa, untuk dapat meraih prestasi dan cita-citanya motivasi belajar harus dipupuk sejak dini. Menindak lanjuti hal itu, kita harus mengerti definisi dan pengertian tentang motivasi belajar maka berikut adalah penjelasannya.

a. Pengertian Motivasi

Konteks pengertian tentang motivasi tidak pernah dapat dipisahkan dari kata motif, kedua hal ini saling berkaitan. Motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang yang menyebabkan untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi adalah usaha untuk mempengaruhi tingkah laku untuk melakukan sesuatu.³³ Motivasi ini terledak di dalam hati yang membuat keadaan di dalam diri individu mendorong perilaku ke arah tujuan atau merealisasikan tujuan.

Menurut Vroom, motivasi mengancu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang di kehendaki.³⁴ Kebanyakan definisi,

³² Ns. Sutejo, *Keperawatan Jiwa*, 78.

³³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 71.

³⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*,.. 72.

motivasi mengandung tiga (3) komponen pokok, yaitu Menggerakkan, Mengarahkan dan Menopang tingkah laku manusia.³⁵Maksud dari komponen-komponen tersebut adalah :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat,
- 2) Menemukan arah perbuatan ke arah tujuan yang dikehendaki sesuai rumusan dari tujuannya,
- 3) Lalu menyeleksi perbuatan yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan, dengan membedakan mana yang bermanfaat untuk menopang tujuan atau tidak.³⁶

Begitu pula menurut Hoy dan Miskel dalam buku Educational Administration menyebutkan bahwa “Motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pertanyaan-pertanyaan ketegangan atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal”.Begitu banyaknya teori tentang motivasi yang telah berkembang. Maka dari itu Keller menyusun seperangkat prinsip-prinsip motivasi yang dapat di terapkan dalam hal Pendidikan yang disebut dengan ARCS model yaitu Attention (Perhatian), Relevance.³⁷

7. PKBM

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pengayoman Desa Demaan, didirikan oleh Ibu Emy Tripalupi, S. Pd pada tahun 2005 dan di legalkan pemerintah pada tahun 2006 oleh dinas Pendidikan kabupaten kudos dengan nomor ijin operasional 421/2938/14.04/2006. Awalnya PKBM merupakan kegiatan yang di fokuskan pada pemberdayaan di rutan kudos dan warga desa demaan yang putus sekolah atau

³⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,..* 72.

³⁶Muzdalifah, *Daros : Psikologi*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2009), 187-188.

³⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 72

pelatihan life skill. Lokasi PKBM ini sendiri awalnya juga di dalam rutan tepatnya dirumah dinas Ibu Emy Tripalupi, akan tetapi karena ada perubahan peraturan untuk sterilisasi dari tempat-tempat seperti koperasi dan PKBM dari kompleks Rutan, akhirnya PKBM di pindahkan kerumah Ibu Emy di Dukuh Ledok Demaan Kudus sampai sekarang.³⁸

Pada tahun selanjutnya kira-kira tahun 2015 PKBM merasa perlu mengadakan perluasan sasaran, yang dulunya hanya untuk penghuni rutan dan mantan narapidana, bertambah dengan mengadakan kegiatan mengajar anak-anak pinggiran, anak pedagang kaki lima dan anak-anak masyarakat sekitar. Namun PKBM cenderung fokus pada anak-anak dengan keadaan sosial dan ekonomi yang bisa dikatakan kurang, serta anak-anak kecil yang bisa dikategorikan sebagai anak jalanan.³⁹ Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pengayoman Desa Demaan, didirikan oleh Ibu Emy Tripalupi, S. Pd pada tahun 2005 dan di legalkan pemerintah pada tahun 2006 oleh dinas Pendidikan kabupaten kudus dengan nomor ijin operasional 421/2938/14.04/2006. Awalnya PKBM merupakan kegiatan yang di fokuskan pada pemberdayaan di rutan kudus dan warga desa demaan yang putus sekolah atau pelatihan life skill. Lokasi PKBM ini sendiri awalnya juga di dalam rutan tepatnya dirumah dinas Ibu Emy Tripalupi, akan tetapi karena ada perubahan peraturan untuk sterilisasi dari tempat-tempat seperti koperasi dan PKBM dari kompleks Rutan, akhirnya PKBM di pindahkan kerumah Ibu Emy di Dukuh Ledok Demaan Kudus sampai sekarang.⁴⁰

Pada tahun selanjutnya kira-kira tahun 2015 PKBM merasa perlu mengadakan perluasan sasaran, yang dulunya hanya untuk penghuni rutan dan mantan

³⁸ Emy Tripalupi, wawancara oleh penulis, 3 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

³⁹ Emy Tripalupi, wawancara oleh penulis, 3 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

⁴⁰ Emy Tripalupi, wawancara oleh penulis, 3 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

narapidana, bertambah dengan mengadakan kegiatan mengajar anak-anak pinggiran, anak pedagang kaki lima dan anak-anak masyarakat sekitar. Namun PKBM cenderung fokus pada anak-anak dengan keadaan sosial dan ekonomi yang bisa dikatakan kurang, serta anak-anak kecil yang bisa dikategorikan sebagai anak jalanan.⁴¹

Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) terletak di dukuh Ledok Desa Demaan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Letak pkbm ini dekat dengan permukiman bantaran kaligelis yang terkenal sebagai tempat relokasi yang di dalamnya terdapat anak-anak maupun orang tua yang minim Pendidikan. Sehingga cocok jika PKBM dijadikan sebagai tempat pendidikan bagi warga sekitar. Selain itu, pkbm juga sempat pindah satu kali yang sebelumnya berada di kompleks rutan dan sekarang di pindahkan di kediaman Ibu Emy Tripalupi, S.Pd RT.02, RW. 05 dukuh Ledoksari Desa Demaan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.⁴² adapun Batasan-batasan wilayah yang di miliki sebagai berikut :

- 1) Sebelah barat berbatasan dengan desa demangan
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan desa wergu wetan
- 3) Sebelah utara berbatasan dengan desa singocandi
- 4) Sebelah selatan berbatasan dengan desa sunggingan

Letak dari pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Pengayoman sangat setrategis karena dekat dengan jalan raya dan dengan balai Desa Demaan hanya berjarak \pm 2 kilometer.⁴³

⁴¹ Emy Tripalupi, wawancara oleh penulis, 3 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

⁴² Arsip dokumen pribadi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pengayoman Demaan Kudus, di ambil pada tanggal 3 Agustus 2020.

⁴³ Arsip dokumen pribadi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pengayoman Demaan Kudus, di ambil pada tanggal 3 Agustus 2020.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan penulis.

1. Penelitian oleh Vica Salthonatin Udhma (2018) Jenjang pendidikan S1 Program Studi Bimbingan konseling Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan judul penelitian “Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Meningkatkan Harga Diri (*Self Esteem*) Muallaf Di Lingkungan Pondok Sosial (LIPONSOS) Sidokare Sidoarjo”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil proses konseling sebelum dan setelah proses konseling. Adapun pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan hasil dari pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dalam meningkatkan harga diri (*self esteem*) Muallaf di Di Lingkungan Pondok Sosial (LIPONSOS) Sidokare Sidoarjo. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti tulis adalah sama-sama meneliti tentang Bimbingan Konseling islam dalam mengembangkan Self Esteem. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini meneliti tentang muallaf dipondok Sosial dan tidak mengenai metode bimbingan, dan penelitian penulis mengenai metode bimbingan konseling Islam pengembangan harga diri (*self esteem*) dalam meningkatkan motivasi belajar.⁴⁴
2. Penelitian Cici Indrayanti (2011), Jenjang pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “Pengaruh Bimbingan dan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP

⁴⁴ Vica Salthonatin Udhma, “Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Meningkatkan Harga Diri (*Self Esteem*) Muallaf Di Lingkungan Pondok Sosial (LIPONSOS) Sidokare Sidoarjo”, diakses pada tanggal 1 Agustus, 2020, pukul: 20:15 WIB, <http://digilib.uinsby.ac>.

Babus Salam Cimone-Tangerang”. Pada penelitian ini menggunakan Teknik random sampling yang merupakan penelitian kuantitatif dengan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan angket. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan yang akan penulis teliti yakni meneliti tentang motivasi belajar akan tetapi juga mempunyai perbedaan yaitu pada penelitian ini fokus yang di teliti adalah bimbingan konselingnya sedangkan penelitian yang penulis akan teliti berfokus pada metode BKI dalam pengembangan harga diri untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.⁴⁵

3. Penelitian oleh Nurhidayati (2012) jenjang pendidikan S1, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul, “Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan *Self Esteem* Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru”. Penelitian menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru pembimbing meningkatkan self esteem siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru. Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama untuk mengembangkan self esteem perbedaan dengan penelitian penulis yaitu dalam penelitian tersebut meneliti upaya guru dalam meningkatkan self esteem sedangkan penelitian penulis metode bimbingan konseling Islam dalam mengembangkan self estemm untuk meningkatkan motivasi.⁴⁶

⁴⁵ Indrayanti cici, “Pengaruh Bimbingan dan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Babus Salam Cimone-Tangerang”, di akses pada tanggal 1 Agustus , 2020 Pukul 19.13 WIB. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/3814>

⁴⁶ Nurhidayati, “Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan *Self Esteem* Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru”, diakses pada tanggal 28 Maret pukul: 14:00, <http://repository.uin-suska.ac.id>.

C. Kerangka Berfikir

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Ledok Demaan Kudus, merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pengajaran terhadap anak-anak di sekitaran daerah Demaan dan Kaligelis. Pada awalnya peserta didik di PKBM, kebanyakan adalah anak jalanan, ataupun anak-anak yang tinggal di bantaran sungai kaligelis, namun kini, telah berkembang dengan banyaknya anak-anak di warga sekitar yang ikut mendaftarkan anak-anaknya untuk belajar di PKBM. Hal ini dikarenakan meningkatnya motivasi belajar anak-anak di PKBM, dengan adanya metode Bimbingan Konseling Islam pengembangan harga diri, yang mampu meningkatkan motivasi belajar, peserta didik di PKBM.

Harga diri merupakan hal yang terpenting dalam diri seseorang untuk mampu mengaktualisasikan dirinya. Dengan adanya harga diri yang baik, tentunya akan mendorong semangat dan motivasi padi diri seseorang, terkhusus motivasi belajar pada peserta didik.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

